



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran mobilitas sosial pada pemakaian bahasa Melayu Jambi di Kabupaten Muaro Jambi melalui proses deskripsi satuan fonologi dan leksikon, lalu membuktikan ada atau tidak peran mobilitas sosial dengan melakukan perhitungan jumlah beda.

Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah dialektologi, geografi dialek, fonologi, leksikon, dan sociolinguistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang membatasi mobilitas sosial dari aspek profesi, dan metode deskriptif kuantitatif, yang menghitung jumlah beda variasi leksikon. Data penelitian ini berupa berian bahasa Melayu Jambi dari 200 kosakata dasar Swadesh bahasa Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode sadap dengan teknik catat dan teknik rekam. Metode simak dilakukan dengan menggunakan teknik cakap semuka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilitas sosial berpengaruh terhadap perkembangan BMJMJ. Secara fonologis, makin tinggi mobilitas yang dilakukan, produksi bunyi konsonan bersuara pada posisi akhir kata dan bunyi vokal kuat cenderung lebih disukai pembahan, sedangkan makin rendah mobilitas yang dilakukan, produksi bunyi konsonan tak bersuara pada posisi akhir kata dan bunyi vokal lemah cenderung lebih disukai pembahan. Secara leksikal, makin tinggi mobilitas sosial yang dilakukan maka makin besar koleksi leksikon yang dimiliki, sedangkan makin rendah mobilitas sosial yang dilakukan maka makin kecil koleksi leksikon yang dimiliki. Selain itu, ditemukan faktor lain yang berperan pada perkembangan BMJMJ, yaitu kondisi alam dan geografis, masyarakat penutur bahasa lainnya, aksesibilitas, serta homogenitas.

Kata kunci: fonologi, leksikon, mobilitas sosial, petani, pegawai, pedagang, Kabupaten Muaro Jambi



ABSTRACT

This study aims to describe the role of social mobility in the use of Jambi Malay language in Muaro Jambi District through the process description of phonology and lexicon units, then proving the presence or absence of the influence of horizontal social mobility by calculating the number of differences.

The theories underlying this research are dialectology, geography of dialects, phonology, lexicon, and sociolinguistics. The methods used are qualitative descriptive method, which limits the social mobility of the profession aspect, and quantitative descriptive method, which calculates the number of different lexicon variations. The data was collected using the method of tapping, with note and record techniques. The method of note taking is used with communicating using proficient technique.

The results showed that the social mobility had effects on the development of the BMJMJ. Phonologically, the higher the social mobility performed, the production of voice consonant sounds at the end of the word and strong vowel sounds tend to be preferred, while the lower the social mobility performed, the production of voiceless consonant sounds at the end of the word and weak vowels tend to be preferred. Lexically, the higher the social mobility performed, the larger the lexicon collected, while the lower the social mobility performed, the smaller the lexicon collected. In addition, there are other factors that contribute in the development of the BMJMJ dialect besides social mobility, they are natural and geographic conditions, other language speakers, accessibility, and homogeneity.

Keywords: phonology, lexicon, social mobility, farmers, employees, traders, Muaro Jambi District